



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL CORE
(CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING)
SISWA KELAS VIII 3 SMPN 1 KOTA BENGKULU**

Susi Seles
Susiseles16@gmail.com
Universitas Bengkulu

Abstrak

The purpose of this study to determine the increase of reading comprehension with model of CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) VIII.3 grade students of SMPN 1 Kota Bengkulu. This research is a class act. Subjects in this study were students VIII.3 SMPN 1 Bengkulu city. The place and time of classroom action research (PTK) is in a class VIII.3 SMPN 1 Kota Bengkulu Indonesian and during school hours, ie Tuesday, March 15, 2016 and Thursday, March 17, 2016. Data collection techniques in this study is the testing techniques and observation techniques to Determine the average value and completeness of classical study. Based on the research that the Model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) can improve reading comprehension VIII.3 grade students of SMPN 1 Kota Bengkulu. It can be seen from the results of each action learning cycle. The results Showed increases the average value items, namely in cycle 1 students' average score is 69.41 good category and in cycle 2, the average value of students is 88.35 splendidly category. Increase in the average value of cycle 1 to cycle 2 was 18.94 score. Classical learning completeness students in cycle 1 38.24% in cycle 2 complete learn student 94.11%, an increase of in cycle 1 to cycle 2.

Kata Kunci: Ability, Reading Comprehension, Model CORE

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca selalu digunakan dalam setiap proses belajar mengajar.

Siswa akan memperoleh pengetahuan dari kegiatan membaca. Membaca menurut Ermanto (2008:1) membaca merupakan keterampilan reseptif, yakni keterampilan menyerap informasi (ilmu pengetahuan).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, khususnya

kemampuan membaca pemahaman siswa selama ini kurang maksimal.

Kemampuan membaca pemahaman yang belum maksimal seharusnya dapat diatasi, salah satunya dengan suatu model pembelajaran. Kesulitan membaca pemahaman ini masih menjadi penyebab perlunya sebuah strategi, metode atau model untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman salah satunya, yaitu model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending), ialah suatu model yang

digunakan untuk menghubungkan informasi lama dan baru, mengorganisasikan ide-ide, kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi, mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan sebelumnya peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Kota Bengkulu.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam kajian metodologi penelitian selalu dikaitkan dengan persoalan tujuan penelitian, Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi atau kejadian, fakta, dan fenomena yang terjadi pada masa sekarang ketika penelitian sedang dilaksanakan (Susetyo, 2010: 11).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Hasil Penelitian Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan tindakan guru membuat persiapan dalam mengajar yaitu menyiapkan: 1) RPP 2) skenario pembelajaran (terlampir), 3) alat evaluasi, 4) Lembar observasi,

Teks biografi pertama yang ada pada *leaflet* ialah teks biografi BJ Habibie, teks dipilih berdasarkan diskusi dengan guru kelas atau pelajaran Bahasa Indonesia. Tokoh BJ Habibie dipilih untuk memotivasi siswa agar termotivasi menjadi seperti pak BJ Habibie yang rajin belajar, beribadah, tekun dan mencintai bangsanya.

Melalui teks biografi ini siswa diharapkan dapat terinspirasi untuk meningkatkan spiritual dan juga sosial sesuai dengan KI 1 dan KI 2 dalam K13.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada Selasa, 15 Maret 2016 pukul 07.15 hingga pukul 09.30 (2 jam pembelajaran). Proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru kelas dan peneliti serta teman sejawat sebagai pengamat (observer). Seluruh siswa hadir pada hari itu yaitu sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 14 laki-laki.

1) Pendahuluan

Guru memasuki ruang kelas, kemudian ketua kelas menginstruksikan teman-temannya untuk mengucapkan salam dan guru juga menjawab salam siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan bahwa hari ini akan mempelajari teks biografi dengan sebuah model pembelajaran, yaitu model *CORE*.

a) *Connecting*: Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali materi lama yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa.

b) Guru membagi siswa secara berkelompok secara heterogen

c) Guru membagikan LKS ke tiap kelompok

d) *Connecting*: Guru memberi instruksi agar siswa menghubungkan informasi lama dan informasi baru yang dimiliki.

e) *Organizing*: Guru memberikan contoh soal kepada siswa dan membimbing siswa untuk mengorganisasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal.

Siswa terlihat ada yang berdiskusi dengan temannya, karena merasa masih kurang jelas. Guru memberikan instruksi lanjutan agar siswa lebih memahami.

f) *Organizing*: Guru meminta siswa menyatukan ide-ide atau pendapat dari teman dalam kelompok untuk menyusun urutan teks biografi.

g) *Organizing*: Guru meminta siswa mendiskusikan makna teks biografi tentang pengalaman tokoh hingga prestasi yang didapat oleh tokoh pada teks biografi.

h) *Reflecting*: Guru membimbing siswa dengan menegaskan kembali pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal-soal dalam LKS.

i) *Extending*: Guru membimbing siswa untuk menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang

didapatnya untuk menyelesaikan soal pada LKS.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan kesan terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan siswa mengucapkan salam.

a) Respon siswa

Pada proses pembelajaran yang berlangsung siswa merespon setiap kegiatan dengan cukup baik walaupun masih banyak siswa yang terlihat kurang peduli atau malah sibuk sendiri dengan aktivitasnya yang lain.

b) Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru, kelas di ambil ahli oleh peneliti kemudian peneliti membagikan sebuah teks Biografi kepada 34 siswa yang sudah disediakan sebelumnya yaitu teks biografi William H bill gates teks ini sebelumnya sudah di uji dengan grafik Fry dan sesuai untuk siswa kelas VIII, IX, X.

Siswa membaca \pm 5 menit. Setelah semua siswa menyelesaikan bacaan, peneliti membagikan soal berjumlah 25 soal kepada 34 siswa.

Siswa mulai mengerjakan soal \pm 10 menit. Peneliti dan teman sejawat mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Peneliti dan teman sejawat mengucapkan salam. Pembelajaran hari itu selesai.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran pada siklus 1 yang sudah diamati oleh peneliti dan teman sejawat, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu melihat aktivitas pembelajaran siswa dan guru.

Aktivitas pembelajaran siswa dan guru dikatakan cukup sesuai dengan hasil pengamatan pengamat 1 dan pengamat 2, dan aktivitas guru (Lampiran).

1) Pembahasan siklus 1

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 diketahui bahwa dari 34 siswa yang berhasil mencapai kkm kemampuan membaca (>75) yaitu sebanyak 10 siswa dan yang belum berhasil sebanyak 24 siswa. Banyaknya siswa yang belum bisa mencapai kkm disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Siswa ketika membaca teks banyak yang tidak focus
- b. Siswa masih belum dapat meyatukan pemahaman dalam kelompok
- c. Siswa belum memanfaatkan waktu secara optimal
- d. Siswa masih banyak yang sibuk dengan aktivitasnya setelah pembelajaran
- e. Beberapa siswa masih membaca saja belum memahami informasi dari bacaan tersebut

Berdasarkan teks yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa nilai rata-rata siklus 1 yaitu 69,41.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus1

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	34 Orang
2	Jumlah siswa yang mengikuti KBM	34 Orang
3	Jumlah siswa yang tuntas	10 Orang
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	24 Orang
5	Nilai rata-rata	69,41
6	Ketuntasan belajar klasikal	38,24%.

Model *CORE* dalam pembelajaran sudah dilaksanakan cukup baik sehingga kualitas pembelajarannya dapat dikategorikan cukup, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti ketuntasan siswa $\leq 85\%$. Berdasarkan hasil test diketahui bahwa siswa yang mengikuti test berjumlah 34 siswa, 10 siswa berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 dan 24 siswa nilai ≤ 75 . Nilai rata-rata siswa yaitu 69,41 dan presentase ketuntasan belajar 38,24%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil uji test kemampuan membaca pemahaman berupa test objektif diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu:

1. Pembagian tugas di dalam kelompok yang belum sesuai/adil, ada beberapa siswa yang hanya ikut membaca, tidak ikut menyelesaikan instruksi tugas selanjutnya.

2. Siswa masih ada yang belum memahami menghubungkan (*connecting*) pemahaman lama terhadap informasi baru yang ia dapatkan dari bacaan.
3. Penggunaan waktu sebaiknya lebih optimal.
4. Guru memberikan penjelasan lebih lengkap dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak bingung.
5. Siswa yang menjadi perwakilan presentasi (*extending*) seharusnya menguasai dengan baik hasil jawaban mereka.
6. Guru sebaiknya juga mengontrol jalannya penyelesaian soal evaluasi yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan kekurangan tersebut diadakan siklus 2 untuk memperbaiki siklus 1.

2. Laporan Hasil Penelitian Siklus 2

Sama seperti siklus 1, siklus 2 juga dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Berikut penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada siklus 2 kompetensi dasar yang dipelajari masih sama seperti siklus 1.

Revisi ini merupakan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus 2. Hal ini dimaksudkan agar proses

pembelajaran dan kemampuan membaca siswa lebih baik lagi.

Teks yang digunakan guru dalam pembelajaran di siklus 2 ialah teks biografi Ws Rendra. Teks ini dipilih untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang tokoh-tokoh di Indonesia, jika sebelumnya tokoh seorang mantan presiden yang punya prestasi membanggakan untuk Indonesia, pada pembelajaran ini dipilih teks biografi tokoh sastrawan yang tidak kalah hebatnya. Siswa dapat merasa termotivasi dengan prestasi dari WS.Rendra, tidak hanya ahli teknologi saja bisa membanggakan Indonesia dari bidang sastra (puisi) juga bisa.

Teks biografi sebelumnya sudah diuji tingkat keterbacaannya yaitu sesuai untuk kelas VIII, IX, X. Sehingga teks ini sesuai di pelajari dikelas VIII.3.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari kamis, 17 Maret 2016 pada pukul 09.45-11.25 atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru kelas dan pengamat. Pada hari itu siswa yang hadir sama seperti pada siklus 1 yaitu sebanyak 34 siswa.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran seperti biasa dimulai dengan guru memasuki kelas dan siswa duduk ditempatnya masing-masing untuk mengikuti instruksi dari ketua kelas.

2) Inti Pembelajaran

Guru menjelaskan kembali bahwa hari ini siswa akan mempelajari kembali teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *CORE*. Siswa terlihat mulai memahami instruksi dan penjelasan guru yang harus siswa lakukan ketika proses pembelajaran.

- a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- b) Guru membagikan LKS
- c) *Connecting*: Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali materi lama yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa.
- d) *Reflecting*: Guru membimbing siswa dan menjelaskan kembali pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal-soal dalam LKS.
- e) *Extending*: Guru membimbing siswa untuk menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang didapatnya berdasarkan penyelesaian soal LKS.

Guru meminta siswa untuk tidak sibuk dengan aktivitas masing-masing. Guru menginstruksikan 3 kelompok, yaitu kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 5 untuk membacakan hasil pekerjaan mereka dan memberi kesempatan jika ada yang ingin mengomentari agar pengetahuan sama-sama berkembang dengan masukan dari kelompok lain (*Extending*).

a) Respon Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah lebih fokus dan tertib terhadap kegiatan pembelajaran hari itu. Siswa yang mondar-mandir sudah tidak ada lagi dan juga yang ribut sudah berkurang. Semua hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik guru dan siswa sudah dicatat pada lembar observasi guru dan siswa. Pada akhir pembelajaran guru mengambil nilai individu siswa dengan memberikan soal essay berhubungan dengan pembelajaran hari itu. guru membacakan 3 soal yang harus dijawab oleh siswa dan dikumpulkan bersama hasil kerja kelompok (LKS leaflet).

3) Kegiatan Akhir (penutup)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk berpendapat tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Beberapa siswa memberikan tanggapan mereka.

Kegiatan akhir pembelajaran pun selesai, guru meminta peneliti untuk mengambil ahli di depan kelas. Peneliti bersama dengan teman sejawat langsung membagikan teks biografi Rio Haryanto kepada 34 siswa, teks biografi Rio Haryanto dipilih karena dapat memberikan inspirasi kepada siswa bahwa ada anak Indonesia yang sudah berprestasi dari usia 6 tahun melalui dunia balap mobil serta karakter dari Rio

Haryanto yang tekun, disiplin dan taat beribadah dapat menjadi motivasi bagi siswa.

Siswa di berikan waktu ± 4 menit untuk membaca teks biografi Rio Haryanto. Setelah selesai membaca teks, peneliti mengambil kembali teks bacaan dan menukar dengan soal yang berjumlah 25 butir soal. Siswa diberi waktu ± 15 menit untuk menjawab soal. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar jawaban soal. Ketua kelas bersiap memberikan instruksi untuk memberikan salam.

c. Tahap Observasi

1) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 merupakan refleksi dari pembelajaran yang sudah ada pada siklus 1.

2) Hasil Evaluasi

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 88,35. Berikut hasil test evaluasi siswa kelas VIII.3:

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi Siklus 2

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	34 Orang
2	Jumlah siswa yang mengikuti KBM	34 Orang
3	Jumlah siswa yang tuntas	32 Orang
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	2 Orang
5	Nilai rata-rata	88,35
6	Ketuntasan belajar klasikal	94,11%

Pada hasil evaluasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dari total 34 siswa yang berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 ialah sebanyak 32 siswa dan 2 siswa belum berhasil mencapai standar nilai kkm untuk kemampuan membaca pemahaman. Hasil pengamatan atau observasi guru dan siswa juga masuk pada kategori baik.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran sudah baik. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 sudah diperbaiki. Siswa yang kurang fokus sudah lebih tertib, pembagian tugas di kelompok juga sudah jelas, waktu yang digunakan juga lebih efisien.

Hasil test evaluasi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 88,35 sudah melampaui nilai untuk kemampuan membaca pemahaman yaitu ≥ 75 dan presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 94,11%, lebih besar dari standar ketuntasan yaitu 85%.

Pembahasan

Model pembelajaran *CORE* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran seperti pendapat Shoimin (2014:39) bahwa model pembelajaran *CORE* (*connecting, organizing, reflecting, extending*) ialah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Seperti pada kelas VIII.3 SMP 1 Kota Bengkulu dalam

proses mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Setelah dilakukan penelitian terhadap penggunaan model *CORE* di kelas VIII.3 diketahui bahwa dari 34 siswa yang berhasil mencapai kkm kemampuan membaca (>75) yaitu sebanyak 10 siswa dan yang belum berhasil sebanyak 24 siswa dengan nilai rata-rata 69,41 dan daya serap klasikal 38,24%, sedangkan pada siklus 2 hasil evaluasi berupa tes objektif yang berjumlah 25 butir soal yang diujikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 88,35 ada 32 siswa yang sudah lebih dari nilai kkm atau pemahaman siswa ialah 94,11% lebih besar dari standar ketuntasan yaitu 85%.

Pada hasil siklus 1 dan siklus 2 terlihat jelas bahwa perbedaan nilai siswa cukup signifikan. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 69,41 sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa yaitu 88,35. Pada siklus 1 hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sedangkan pada siklus 2 ada 32 siswa yang berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 . Rentang perbedaan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2 ialah ± 19 skor.

Ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus 1 38,24% dan siklus 2 94,11%, pada Siklus 2 meningkat 55,87% telah mampu melampaui standar ketuntasan yaitu 85%. Peningkatan hasil pembelajaran ini sesuai dengan pendapat kunandar (2011:73) bahwa PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

Selain itu, Kunandar, (2011:73) mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan kinerja PBM. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus 1 ke siklus 2. Penerapan model pembelajaran *CORE* memberikan pengaruh positif untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *CORE* (connecting, organizing, reflecting, extending) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan pembelajaran siklus 1 nilai rata-rata siswa 69,41 sedangkan pada uji kemampuan membaca pemahaman siklus 2 nilai rata-rata siswa yaitu 88,35. Pada siklus 1 hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus 2 ada 32 siswa yang berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 . Rentang perbedaan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2 ialah 18,94 skor, dan peningkatan skor ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus 1 38,24% dan siklus 2 94,11% atau sebanyak 55,87%.

Pada kegiatan observasi pembelajaran guru dan siswa juga terjadi peningkatan, yaitu pada siklus 1 proses pembelajaran yang menerapkan model *CORE* (connecting, organizing, reflecting, extending) masih terdapat tahapan pelaksanaan model *CORE* yang belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa,

yaitu tahap connecting dan extending sehingga ada refleksi yang harus diperbaiki. Pada siklus 2 semua tahapan pelaksanaan model CORE sudah diperbaiki, kekurangan pada siklus 1 tidak ada lagi. Perbaikan pada siklus 2 memberikan dampak yang baik bagi siswa kelas VIII.3, bahwa dengan Model CORE dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.3 SMP N 1 Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Denny. 2003. *Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4 Kota Bengkulu*. Skripsi Tidak diterbitkan. Bengkulu. FKIP: Universitas Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dora, Tri. 2013. *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) di kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu*. Tesis Tidak diterbitkan. Bengkulu. FKIP: Universitas Bengkulu.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 1985. *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca IND 2201/2 Sks*. Modul. 4-6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Bengkulu.
- Hartati, Sri. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran (PM 2) SMK Negeri 1 Kota Bengkulu 2010/2011 dengan Metode M5 (Menyelidiki, Menanyakan, Membaca, Mendaras, dan Mengulangi)*. Tesis Tidak diterbitkan. Bengkulu. FKIP: Universitas Bengkulu.
- Hidayat, Kosadi dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya*. Jakarta: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

-
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satata, Suswandari dan Suhardjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukidin, dkk. 2003. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Somadyo,Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Tarigan. Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, Chalid. 1991. *Teknis Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press
-